



Media Title	Kompas		
Head Line	Tol Purbaleunyi Parah		
Date	21 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	22	Article Size	
Journalist	Sem/Wie	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Tol Purbaleunyi Parah

Jalan yang Berlubang dan Retak-retak Membahayakan Pengendara

BANDUNG, KOMPAS — Ruas Jalan Tol Purbaleunyi arah Jakarta-Bandung atau sebaliknya, Bandung-Jakarta, mengalami kerusakan parah. Sepanjang jalan tol yang sangat padat kendaraan tersebut dipenuhi lubang selebar 30 sentimeter-50 sentimeter dengan kedalaman 20 sentimeter-30 sentimeter.

Sejauh ini, lubang-lubang di ruas tol yang diduga akibat gerusan air hujan itu masih dibiarkan menganga. Beberapa di antaranya hanya ditandai dengan kerucut lalu lintas (*traffic cone*), termasuk di sejumlah lajur yang tidak bisa dilewati kendaraan. Situasi tersebut sangat membahayakan para pengguna jalan yang umumnya melaju dengan kecepatan tinggi di jalur yang seharusnya bebas hambatan.

Kompas yang menelusuri jalan tol dari Gerbang Tol Pasteur, Kota Bandung, Jawa Barat, hingga Gerbang Tol Cikarang Utama, Senin (20/1) pagi, sedikitnya mencatat ada 750 lubang. Hal itu belum terhitung lubang lainnya yang ukurannya lebih kecil.

Kondisi jalan juga banyak yang retak-retak. Lubang yang terjadi di antaranya di bekas lokasi yang sudah diperbaiki atau tambalan.

Selain ditemui puluhan lubang, di Kilometer 107 dan 97 menuju Jakarta juga terdapat bidang jalan yang agak ambles. Kerusakan jalan mulai dari Kilometer 126. Namun, semakin banyak terjadi saat melewati Kilometer 97 hingga Gerbang Tol Cikarang Utama.

Pecah ban

Akibat lubang-lubang di jalan tol tersebut, sejumlah kendaraan mengalami pecah ban. Senin pagi, tercatat sekitar 11 kendaraan, terutama jenis sedan, mengalami pecah ban. Hal tersebut terlihat

dengan kendaraan-kendaraan yang diparkir di lajur darurat dengan salah satu ban gembos atau sedang diperbaiki pengemudinya. Bahkan, sebuah truk tampak mengalami patas as.

"Saya mengalami pecah ban di ruas tol tersebut pada Minggu sore. Untung tidak mengalami kecelakaan karena saat itu saya mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi menuju Jakarta," ujar Andre, seorang pengendara.

Sandra (35), warga Cimahi, yang ditemui di tempat istirahat Kilometer 97, mengaku sering melewati ruas jalan dan menemukan banyak kerusakan jalan, tetapi tak segera diperbaiki Jasa Marga. "Padahal, tarif tol naik terus," ujarnya.

Kusnadi (49), sopir bus Rosalia Indah jurusan Ponorogo-Jakarta menyatakan, medan tol Purbaleunyi yang naik turun dengan kondisi jalan basah dan banyak lubang rawan kecelakaan. "Apalagi, dengan musim hujan seperti sekarang ini, kami harus ekstra hati-hati," katanya.

Ardi Kurniawan (44), warga

Kabupaten Bogor, juga mengeluhkan hal sama. "Dengan banyak lubang, itu akan memperpendek onderdil mobil. Kecepatan kendaraan yang 80 kilometer per jam dan menerjang lubang, tentu bagian kaki-kaki mobil akan cepat rusak. Jasa Marga punya petugas kontrol, seharusnya jalan cepat diperbaiki. Contohnya Singapura, dalam waktu 2 x 24 jam, jalan berlubang langsung diperbaiki," ujar Ardi.

Ahli perencanaan transportasi dari Institut Teknologi Bandung, Ade Sjafruddin, berpendapat, dengan kondisi Jalan Tol Purbaleunyi yang mengalami kerusakan menunjukkan aspek pemeliharaan belum memenuhi standar pelayanan minimal jalan tol.

Saat dikonfirmasi di kantor PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi, Bandung, pihak resepsionis menyatakan, bagian humas tak dapat ditemui karena tengah mengikuti kegiatan. Jawaban serupa juga didapat dari bagian Corporate Communication PT Jasa Marga, Ira Susianti.

(SEM/WIE/USH)